

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu rekam medis rawat jalan pasien impetigo di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013. Jumlah pasien yang didiagnosis impetigo adalah 112 pasien, sementara jumlah pasien yang memiliki rekam medis lengkap dan yang dapat dinilai karakteristiknya adalah 43 pasien yang berusia 0-10 tahun. Sampel tersebut telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Pada penelitian ini diperoleh jumlah seluruh pasien rawat jalan pasien penyakit kulit di Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada periode tersebut adalah 6527 pasien.

4.1.1 Angka Kejadian Pasien Impetigo

Angka kejadian Impetigo di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013, sebagai berikut ini:

Rumus Angka Kejadian:

$$\frac{\text{Jumlah kasus/lampenyai impet pada 1 Januari - 31 Desember 2013}}{\text{Populyan beres pada 1 Januari - 31 Desember 2013}} \times 100\%$$

$$= \frac{112}{6527} \times 100\% = 1,72\%$$

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Impetigo

Karakteristik pasien impetigo di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 berdasarkan jenis impetigo dapat dijelaskan pada Tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode 1 Januari – 31 Desember 2013

Jenis Impetigo	n	%
Impetigo bulosa	20	46,5
Impetigo kontagiosa	23	53,5
Total	43	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa jenis impetigo pada pasien impetigo 1 Januari – 31 Desember 2013 tidak ada perbedaan yang terlampau jauh, untuk impetigo kontagiosa sebanyak 23 pasien (53,5%) dan impetigo bulosa sebanyak 20 pasien (46,5%).

4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Usia Pasien Impetigo

Karakteristik pasien impetigo di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 berdasarkan usia dapat dijelaskan pada Tabel 4.2 berikut

Tabel 4.2 Karakteristik Usia Pasien Impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode 1 Januari – 31 Desember 2013

Usia pasien	n	%
-------------	---	---

<i>Infancy periodicity</i> (<i>new born</i> – 9 bulan)	2	4.7
<i>Early childhood periodicity</i> (1 – 4 tahun)	21	48.8
<i>Middle childhood periodicity</i> (5 – 10 tahun)	20	46.5
Total	43	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pasien impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 berusia antara *early childhood* dan *middle childhood* dengan presentase masing-masing sebesar 48.8% dan 46.5%.

4.1.4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Pasien Impetigo

Karakteristik pasien impetigo di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 berdasarkan jenis kelamin dapat dijelaskan pada Tabel 4.3 berikut

Tabel 4.3 Karakteristik Jenis Kelamin Pasien Impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode 1 Januari – 31 Desember 2013

Jenis kelamin	N	%
Laki-laki	23	53.5
Perempuan	20	46.5
Total	43	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa pasien impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 memiliki distribusi yang hampir sama yaitu berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 pasien

(53,5%) dan pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 pasien (46,5%).

4.1.5 Karakteristik Berdasarkan Predileksi Lesi Pasien Impetigo

Karakteristik pasien impetigo di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 berdasarkan predileksi lesi dapat dijelaskan pada Tabel 4.4 berikut

**Tabel 4.4 Predileksi Lesi Pasien Impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung
Periode 1 Januari – 31 Desember 2013**

Predileksi lesi	N	%
-----------------	---	---

wajah	9	20.9
kepala	2	4.7
hidung	1	2.3
bibir	1	2.3
leher	1	2.3
badan	3	7.0
dada	3	4.7
punggung	3	7.0
perut	1	2.3
tangan	3	7.0
kaki	1	2.3
bokong	1	2.3
pipi, leher, badan	1	2.3
leher dan bokong	1	2.3
dagu dan badan	1	2.3
telinga, wajah dan leher	2	4.7
hidung dan kaki	1	2.3
wajah, badan dan kaki	1	2.3
pipi dan leher	1	2.3
mata dan hidung	1	2.3
dada dan punggung	1	2.3
kepala dan badan	2	4.7
hidung dan pipi	1	2.3
Total	43	100.0

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pasien impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 mayoritas lesi terdapat pada wajah yaitu sebanyak 9 pasien (20,9%), sedangkan kasus lain memiliki predileksi yang hampir sama.

4.1.6 Karakteristik Berdasarkan Pengobatan Pasien Impetigo

Karakteristik pasien impetigo di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RS Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 berdasarkan pengobatan dapat dijelaskan pada Tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5 Pengobatan Pasien Impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung Periode 1 Januari – 31 Desember 2013

Pengobatan	n	%
amoksisilin + asam klavulanat dan gentamisin sulfat + fluosinolon asetonid krim	1	2,3
sefiksिम dan mupirosin krim	3	6,9
gentamisin sulfat + fluosinolon asetonid amoksisilin dan mupirosin krim	1	2,3
sefiksिम dan betametason + deksklorfenamin maleat	6	13,9
amoksisilin, betametason + deksklorfenamin maleat dan mupirosin krim	4	9,3
amoxicillin + asam klavulanat dan mupirosin krim	2	4,7
mupirosin krim	9	20,9
amoksisilin dan gentamisin sulfat + fluosinolon asetonid krim	4	9,3
amoksisilin + asam klavulanat, imboost dan mupirosin	1	2,3
amoksisilin	2	4,7
eritromisin dan mupirosin krim	2	4,7
amoksisilin dan betametason + deksklorfenamin maleat	1	2,3
amoksisilin, mupirosin krim dan vit.c	1	2,3
ertromisin, kompres NaCl dan mupirosin krim	1	2,3
Total	43	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa pengobatan pasien impetigo di Rumah Sakit Al-Islam Bandung periode 1 Januari – 31 Desember 2013 mayoritas diberikan kombinasi mupirocin dan amoksisillin + asam klavulanat sebanyak 9 pasien (20,9%), namun dari hasil penelitian ini untuk obat

oral yang sering digunakan adalah amoksisilin + asam klavulanat dan untuk obat topikal adalah mupirosin krim.

4.2 Pembahasan

Impetigo adalah suatu pioderma yang menyerang lapisan superfisial epidermis yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus*, *Streptococcus pyogenes*, atau keduanya.⁶ Prevalensi impetigo di dunia cukup tinggi, dimana kondisi suhu yang hangat dan lembab dikombinasikan dengan sering terkena gangguan kulit melalui gigitan serangga mendukung perkembangannya sepanjang tahun di iklim tropis.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pasien impetigo yang berobat di Poliklinik Bagian Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Al-Islam Bandung dalam kurun waktu satu tahun terhitung pada tanggal 1 Januari – 31 Desember 2013 adalah sebanyak 112 pasien, namun dari jumlah seluruh pasien impetigo yang memiliki data rekam medis yang lengkap dan dapat dinilai karakteristiknya yaitu sebanyak 43 pasien. Jumlah seluruh pasien rawat jalan penyakit kulit di Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada periode tersebut adalah 6527 pasien, dari data seluruh pasien yang diperoleh dapat ditentukan angka kejadian impetigo yaitu sebesar 1,72%.

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari angka kejadian impetigo berdasarkan jenisnya walaupun tidak terlampau terlalu jauh tetapi impetigo kontagiosa lebih sering terjadi dibandingkan impetigo bulosa dengan jumlah pasien impetigo kontagiosa sebanyak 23 pasien (53,5%) dan impetigo bulosa sebanyak 20 pasien (47,5%) hal ini sesuai dengan penelitian Morelli yang menyatakan bahwa jenis impetigo yang sering terjadi adalah jenis impetigo

kontagiosa yaitu sebanyak 70% kasus merupakan jenis ini.¹⁶ Impetigo kontagiosa sering terjadi didaerah wajah biasanya daerah sekitar lubang hidung dan mulut, daerah-daerah tersebut merupakan tempat dimana *S.aureus* berdiam.¹

Pada tabel 4.2 terdapat tiga kelompok usia untuk pasien impetigo pada anak-anak, dan dari hasil penghitungan terlihat bahwa pada usia *early* dan *middle childhood* merupakan usia yang tersering terkena impetigo yaitu masing-masing sebanyak 21 pasien (48,8%) dan 20 pasien (46,5%), hal ini sesuai dengan penelitian Sarah Sahraoui yang menyatakan bahwa impetigo sering terjadi pada anak-anak yang berusia kurang dari 6 tahun. dikarenakan pada usia kurang dari 6 tahun kekebalan tubuh dan rentannya anak mengalami luka/gigitan serangga merupakan masalah utama yang mengakibatkan impetigo.¹⁴

Pada Tabel 4.3 dicantumkan bahwa berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa impetigo tidak ada perbedaan yang terlalu jauh, pada pasien dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 23 pasien (53,5%) dan pada pasien dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 pasien (47,5%). Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam jurnal penelitian oleh medscape yang menyatakan bahwa impetigo dapat mengenai semua ras dan keseluruhan, insiden pada laki-laki dan perempuan sama, namun pada orang dewasa impetigo lebih sering terjadi pada laki-laki.¹⁰

Pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa predileksi pada pasien impetigo pada anak-anak mayoritas mengenai daerah wajah yaitu sebanyak 9 pasien (20,9%) dan untuk predileksi yang lain tidak ada perbedaan yang terlalu jauh yaitu sekitar 2,3% - 7%. Hal ini jika dilihat dari jenis impetigonya, lokasi pada wajah merupakan tempat tersering pada impetigo kontagiosa yang biasanya

menyerang bagian hidung, area sekitar bibir dan ekstremitas.^{1,14} Impetigo kontagiosa sering menginvasi lapisan superficial epidermis di daerah wajah, terutama hidung dan bibir.^{1,6} Daerah tersebut merupakan tempat tersering karena daerah-daerah tersebut merupakan tempat berdiamnya dari bakteri *S.aureus*.^{1,14} Lesi awal adalah vesikel atau pustule sementara (biasanya tidak terlihat oleh pasien atau petugas kesehatan) yang cepat berkembang menjadi berkulit plak bewarna seperti madu yang dapat mebesar sampai > 2 cm. Limfadenopati regional mungkin akan muncul pada 90 persen pasien yang tidak diterapi dengan baik.¹

Pada table 4.5 dapat disimpulkan bahwa pengobatan yang tersering digunakan pada pasien impetigo di RS Al-Islam ada kombinasi antibiotik oral yaitu klaneksi yang mengandung amoksisillin + asam klavulanat dan obat topikal yaitu baktoderm yang merupakan mupirosin krim. Hasil penelitian ini sesuai dengan tinjauan pustaka yang menyatakan impetigo membutuhkan terapi antibiotik untuk mengatasi dari kerusakan kulit yang ditimbulkan.^{2,8,13} Antibiotik yang diperlukan dapat berupa antibiotik topikal atau kombinasi dari antibiotik topikal dan sistemik, obat topical yang sering digunakan adalah mupirocin 2% dan untuk obat sistemik yang sering digunakan adalah antibiotic golongan penicillin.^{2,8,13} Beberapa penelitian lain, seperti penelitian dari Pereira menyatakan bahwa pengobatan untuk impetigo dapat menggunakan antibiotik golongan sefalosporin generasi pertama, eritromisin dan makrolid yang lainnya seperti klaritromisin, azitromisin dan roksitromisin.⁴

4.3 Keterbatasan penelitian

Selama melakukan penelitian ini terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam penelitian. Hambatan tersebut terdiri dari:

1. Data rekam medis yang tidak memenuhi kriteria sehingga hanya 43 pasien dari 112 pasien impetigo pada anak-anak saja yang dapat dinilai karakteristiknya.
2. Keterbatasan dan ketidaklengkapan pemaparan data mengenai jenis lesi pada pasien impetigo menyebabkan peneliti kesulitan untuk mendapat data yang lengkap
3. Tidak terdapatnya data mengenai impetigo di Dinas Kesehatan dan Riset Kesehatan Dasar
4. Angka kejadian impetigo di RS Al-Islam terbatas sehingga jumlah pasien yang memenuhi kriteria inklusi sedikit